

BAB II
PROSES PEMBENTUKAN
LASKAR HIZBULLAH DAN SABILILLAH

2.1 Proses Terbentuknya Laskar Hizbullah dan Sabilillah

2.1.1 Pembentukan Laskar Hizbullaah

Dinegeri kita pada zaman revolusi kemerdekaan,ada organisasi kemasyarakatan yang memiliki sifat militer,salah satu diantaranya Hizbullah dari kata Arab yang berarti golongan atau partai Alloh. Didirikan pada zaman pemerintahan militer Jepang. Latar belakang pendiriannya adalah tekad dan kemauan masyarakat untuk bekerjasama dengan tentara Peta (Pembela Tanah Air) dalam melawan tentara pendudukan Jepang.³⁰

Laskar Hizbullah berdiri pada tahun 1944 semasa pemerintahan Jepang berkuasa di Tanah Air. 1944 Masyumi sebagai wadah dari organisasi Muslim di Indonesia berinisiatif mendirikan sayap militer untuk berjaga-jaga,Hizbullah artinya Tentara Alloh atau golongan Alloh dengan landasan semangat jihad mempertahankan Tanah Air Indonesia,pada masa itu Jepang membutuhkan pasukan tambahan untuk dikirim ke tanah jajahan Jepang namun setelah berempug dengan para ulama KH.Hasyim Asy'ari memberikan pertimbangan jika orang-orang Indonesia akan sulit di ajak untuk latihan militer guna di kirim keluar negerinya tapi mereka akan mati-matian membela tanah airnya maka dari itu orientasi dari didirikannya Laskar Hizbullah oleh Jepang salah satunya untuk mempertahankan tanah air dari Sekutu. Akan tetapi ini juga menjadi kesempatan

³⁰ Ekadjati Edi, *Dari Pentas Sejarah Sunda:Sangkuriang Hingga Juanda* (Bandung: PT.Kiblat buku utama, 2014).

bagi rakyat muslim Indonesia untuk menghimpun kekuatan guna melawan penjajahan. Setiap daerah di Jawa dan Madura mengirimkan 5 orang perwakilan untuk dilatih di Cibarusah, Bogor. Nantinya orang-orang yang sudah terlatih ini akan dikebalikan ke daerah masing-masing agar mendirikan Hizbullah di daerahnya. salah satu tokoh Hizbullah Jawa Barat yakni Kh. Halim yang mendirikan pesantren di Majalengka dan juga Kh. Mustafa Kamil dari Garut. Mereka ikut berperan dalam pembentukan Laskar Hizbullah bahkan Kh. Halim ikut melatih di kamp militer Cibarusah, Bogor. Kh. Mustafa Kamil ikut gerilya ketika penyerangan 10 November 1945 dan beliau gugur di medan perang ketika menghalau pasukan sekutu di Sidoarjo bahkan makamnya pun ditemukan setelah beberapa tahun kemudian.

Laskar Hizbullah ini didirikan tepatnya 8 Desember 1944 untuk menjaga tanah Air dari serangan sekutu, pada saat itu Jepang sudah mulai kewalahan dengan serangan sekutu. Laskar ini pertama kali diumumkan oleh Jendral Kamakichi Harada, dan dalam pidatonya ketika membicarakan penekanan bahwa Indonesia harus sama-sama membela tanah Airnya sendiri dalam konteks ini Harada berbicara tentang “pemuda Muslim yang berjumlah 400 ribu lebih, (yang) bangkit bersama-sama membentuk Barisan Hizbullah yang akan terjun kedalam pertempuran sampai titik akhir.”³¹ Banyak pasukan Jepang yang dikirim ke front untuk menghadang pasukan sekutu, komando militer Jepang memerintahkan kepada Gunseikan terutama daerah Asia Tenggara untuk segera merekrut tentara dari warga pribumi untuk dijadikan pasukan cadangan. Di Indonesia Jepang membentuk

³¹ Djik. Op.Cit. 62

kesatuan Heiho, Jawa Hokokai serta Peta untuk membantu pasukan Jepang. ketika rakyat Indonesia dianjurkan untuk ikut pasukan cadangan, umat Islam mengadakan negosiasi melalui Masyumi. Gunseikan memerintahkan agar umat Islam juga ikut ke pasukan cadangan, melalui Abdul Hamid Ono selaku bagian urusan agama berdiplomasi kepada KH. Wahid Hasyim. Namun Kh. Wahid Hasyim menolaknya dengan beberapa alasan.

1. Latihan kemiliteran yang diberikan kepada santri lebih baik untuk pertahanan didalam negeri. Sebab mempertahankan sejangkal tanah didalam negeri lebih menggugah semangat para pemuda santri daripada bertempur dinegeri yang jauh, yang apapun alasannya tidak bisa mereka terima.
2. Pertempuran menghadapi tentara sekutu lebih baik dihadapi oleh prajurit profesional, yaitu tentara Dai Nippon sendiri. Para pemuda prajurit yang tidak profesional justru akan merepotkan tentara Jepang.
3. Menurut Wahid Hasyim jika Peta ditujukan untuk kalangan pemuda Nasionalis (kalangan pemuda non pesantren) maka sudah semestinya juga ada wadah latihan kemiliteran untuk pemuda pesantren.

Ada alasan lain mengapa Wahid Hasyim dan beberapa tokoh Masyumi saat itu merasa perlu suatu kelompok pemuda para militer, yaitu adanya kewajiban berperang untuk mempertahankan agama Allah Swt (Jihad). Semangat inilah yang menjadikan umat Islam terus bergerak untuk memerdekakan Indonesia.

Setelah adanya lobyng antara pemerintah Jepang dengan KH. Wahid Hasyim disepakatilah untuk membentuk Laskar kesatuan Islam yang diberi nama Hizbullah yang artinya "Golongan Allah" atau "Tentara Allah".

setelah berdirinya organisasi tersebut, setiap pondok yang ada di wilayah Jawa dan Madura mengirimkan santrinya untuk dilatih oleh tentara Jepang dan ulama yang menjadi petinggi PETA. Latihan dilakukan selama kurang lebih 2 sampai 3 bulan bertempat di Cibarusah, Bekasi Jawa Barat, dilahan kurang lebih seluas 2 hektare perkebunan karet dengan bangunan yang cukup para santri dilatih untuk bisa mempertahankan Tanah Airnya. Setelah pelatihan tersebut para santri dipulangkan kembali ke daerahnya masing-masing untuk mendirikan serta melatih kader-kader yang ada di daerah, hasilnya kurang lebih ada 50.000 pemuda muslim yang bergabung dengan Hizbullah.

Hizbullah adalah dan tetap merupakan cabang bersenjata dari Masyumi dan dengan demikian dari masyarakat islam yang mewakilinya, dari segi militer Hizbullah bukan imbalan bagi Peta dalam hal pendidikan perlengkapan dan personel. Yang jelas, rekrutan Peta benar-benar memiliki senjata, Hizbullah tanpa senjata, Hizbullah seperti dinyatakan Muuhammad Abdul Aziz, "terlatih secara politik dan fisik untuk perjuangan kemerdekaan harus dilakukan dengan bambu runcing dan senapan kayu."³²

Laskar Hizbullah juga ikut terlibat dalam peperangan paska proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945. Pada Agresi militer Belanda pertama di Surabaya Laskar Hizbullah ikut berjuang dalam mempertahankan Republik Indonesia, pertempuran 10 November 1945. bahkan bukan hanya itu Laskar hizbullah juga kerap terlibat dalam beberapa pertempuran dalam melawan sekutu seperti Hizbullah Sidoarjo yang dipimpin oleh Hasyim Latief. Hizbullah ada disetiap

³² Ibid. 63-64

daerahnya di Pulau Jawa dan Madura,wajar saja jika massa Laskar Hizbullah banyak apalagi dengan gema jihad Fii Sabilillah bagi setiap muslim maka ini menjadi sesuatu kekuatan yang luar biasa.

Pasca Indonesia merdeka 17 Agustus 1945 kondisi internal negara Indonesia mulai muncul konflik. Tiga Ideologi besar yang ada di Indonesia menjadi dasar utama dalam konflik yang muncul,Nasionalisme,Komunisme dan Islamisme. Golongan Nasionalis ingin mendirikan negara yang sekuler sedangkan Komunis ingin merubah ideologi negara menjadi komunis dan Islam pun sama ingin mendirikan Indonesia yang berdasarkan Islam. Perhelatan ini tidak bisa dihindarkan pada tahun 1948 meletus gerakan pemberontakan yang diprakarsai oleh Muso dan kawan-kawan dari golongan komunis di Madiun,Selanjutnya tahun 1949 Sekarmadji Marijan Kartosuwirjo mendirikan Negara Islam Indonesia di daerah Jawa Barat. Hal ini menyebabkan kondisi internal Indonesiaa yang baru saja lahir tertatih-tatih untuk tetap mempertahankan kemerdekaan. Tidak hanya internal kondisi eksternal menahan serangan yang dilakukan sekutu untuk kembali menduduki wilayah Indonesia.

Salah satu penggerak Laskar Hizbullah di Garut adalah Kh Badruzzaman di pondok pesantren Alfalhh biru yang awalnya bergerak menyebarkan aliran Tijaniyah. K.H Badruzzaman ikut bergerak dalam perjuangan kemerdekaan di garut dan menyuruh santrinya untuk ikut aktif di organisasi islam yang ada di Jawa barat. Laskar Hizbullah di Garut berhasil melucuti salah satu tempat yang sebelumnya dikuasai Jepang. Ketika Jepang menyerah kepada sekutu rakyat Indonesia melakukan pelucutan terhadap tentara Jepang salah satunya di Garut tepatnya di

hotel Malau daerah Samarang. Selain pelucutan Laskar Hizbullah di bawah pimpinan KH. Syaikhuna Badruzzaman bersama masyarakat mengadakan penjarahan terhadap barang-barang yang ada di sana, di antaranya berupa kain, makanan, triplek, seng, cangkul, dan lain sebagainya.³³ Hal ini dilakukan untuk menambah stok logistik dari para pejuang serta masyarakat.

Laskar Hizbullah dan Sabilillah yang ada di Priangan awalnya mengakui pemerintahan Indonesia, namun ketika perjanjian Renville disepakati oleh pemerintah Indonesia Laskar Hizbullah dan Sabilillah menganggap hasil kesepakatan ini sangat merugikan Indonesia dan mau tidak mau harus mengambil jalan perang. Akhirnya pada tahun 1948 Ormas Islam yang ada di Jawa Barat merapat dengan S.M Kartosuwirjo untuk mendirikan Tentara Islam Indonesia.

2.1.2 Pembentukan Laskar Sabilillah

Laskar Sabilillah berdiri setelah adanya Hizbullah, didirikan pada tahun 1945 untuk membantu peran Hizbullah dalam pergerakan kemerdekaan. Sabilillah artinya jalan Allah hal ini menyangkut dengan semangat jihad muslim yakni jihad fii Sabilillah (berjuang di jalan Allah) dengan semangat yang bergelora umat Islam Indonesia berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah digapainya. muncul ide untuk mendirikan Laskar Sabilillah ini pada kongres Masyumi pertama yang diadakan pasca proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Masyumi merasa perlu adanya dukungan tambahan untuk mempersiapkan mental serta fisik umat Islam untuk persiapan perang suci atau Jihad fii Sabilillah dalam mempertahankan

³³ Galun Eka dan Kunto Sofianto Gemini, 'Peranan Laskar Hizbullah Di Priangan 1945-1948', *Pantanjala*, 7 (2015).

tanah Air Indonesia. Sabilillah dimaksudkan Masyumi untuk menjadi milisi warga negara dalam perang gerilya melawan Belanda.

Pada masa awal revolusi kemerdekaan Indonesia (1945), sesuai dengan kebutuhan umat Islam, maka MASYUMI dalam kongresnya di Yogyakarta, pada tanggal 7-8 November 1945, memutuskan untuk menambah organisasi militer lainnya selain *Hizbullah*. Dalam kongres tersebut diputuskan untuk membentuk laskar *Sabilillah* (Jalan Allah). Jika laskar *Hizbullah* adalah untuk menampung para pemuda Islam, sedangkan laskar *Sabilillah* adalah untuk menampung para ulama dalam membina mental prajurit dan memobilisasi massa guna melawan pendudukan tentara Sekutu yang diboncengi oleh Belanda di Indonesia.

Laskar Sabilillah menampung umat Islam dari kalangan *sesepuh* atau golongan tua, bahwa tidak ada batasan umur dalam perjuangan untuk membela agama Islam semua muslim harus ikut berjuang untuk mempertahankan akidah Islam. Gema Jihad menjadi penyemangat para Laskar Islam dalam mempertahankan tanah airnya dari ancaman luar. Dibentuknya Sabilillah untuk melindungi dan mendoakan kepada santri-santri yang berani mati syahid di medan pertempuran. Sebelum mereka berangkat para kiai mendoakan serta memberi semangat agar tidak gentar untuk maju ke medan pertempuran, Slogan kedua Laskar ini yaitu “isy kariman aumut syahidan” “Hidup mulia atau mati syahid”.

Sabilillah sama dengan Hizbullah dibawah naungan Masyumi yang berdiri sudah sampai ranting atau daerah-daerah sehingga Laskar ini pun cepat dalam pembentukan di setiap daerahnya. Secara struktural Laskar Sabilillah ini berada dalam naungan departemen pembelaan partai, yang pada waktu itu diketuai oleh

K.H Masykur dan beliau sekaligus seagi panglima tertinggi Laskar Sabilillah. Perannya sangat penting dalam kemajuan serta ketahanan organisasi baik di Masyumi maupun di Laskar Sabilillah. KH Masykur sebelumnya pernah menjadi petinggi Hizbullah tak aneh jika beliau dijadikan pemimpin dari Laskar Sabilillah. Tidak hanya mensupport secara mental,Sabilillah juga ikut berperang dalam mempertahankan Tanah Air Indonesia.

Di daerah priangan Sabilillah di pimpin oleh Kamran,pasukan yang di pimpin oleh Kamran menjadi cikal bakal atau bibit dari pemberontakan DI/TII di Jawa Barat. Upaya Kamran dalam menggalang pasukan yang sarasanya adalah para Kiai di Jawa Barat membuahkan hasil yang sangat baik karena para Kiai yang memiliki pondok pesantren yang terletak di daerah Jawa Barat kemudian mengharuskan semua santri untuk bergabung kedalam pasukan *Sabilillah*.³⁴ Kamran bersama pasukannya merapat ke SM Kartosuwirjo setelah mendengar hasil perundingan renville yang disepakati oleh pemerintah Republik Indonesia salah satu dampaknya adalah Tentara Republik dan kelaskaran harus Hijrah ke wilayah Indonesia serta dengan adanya kebijakan semua Laskar perjuangan di gabungkan dengan Tentara Nasional Indonesia dengan persyaratan-persyaratan yang ada. Kamran beranggapan jika ikut bergabung dengan Tentara Republik mereka hanya akan melucuti senjatanya saja tanpa menerima semua anggota dari Laskar Sabilillah. Akhirnya Kamran bersama pasukannya ikut bergabung untuk mendirikan Tentara Islam Indonesia.

³⁴ Nova Bela Paramita, 'Peran Kamran Dalam Pemberontakan DI/TII Di Jawa Barat Pada Tahun 1949-1951', 2017.

Laskar Sabilillah memang tidak terlalu menonjol jika dibandingkan dengan Laskar Hizbullah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, hal ini dikarenakan Laskar Sabilillah lebih aktif di daerah pedesaan dan Hizbullah di perkotaan, meskipun kurang *show up* namun Laskar Sabilillah tetap berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan, sampai akhirnya Sabilillah Jawa Barat ikut bergabung dalam gerakan DI/TII.

2.2 Tujuan dibentuknya Laskar Hizbullah dan Sabilillah

Kedatangan Jepang ke Indonesia mengubah beberapa kebijakan salah satunya adalah kebijakan mengenai kegiatan Organisasi-organisasi yang telah dibentuk pada masa kolonial Belanda, Jepang lebih memprioritaskan organisasi ke arah Militer untuk membantu mereka dalam perang Asia Pasifik melawan tentara sekutu. Umat Islam telah membentuk Majelis Islam 'Ala Indonesia (MIAI) pada masa kolonial Belanda pada masa Jepang MIAI ini bertransformasi menjadi Majelis Syuro Muslimin Indonesia (MASYUMI) dan membentuk sayap militer sendiri setelah para Ulama berunding dengan pihak Jepang menghasilkan kesepakatan bahwa umat Islam diperbolehkan untuk membentuk organisasi keLaskaran atau organisasi semi militer dengan tujuan untuk membantu Jepang mempertahankan wilayah Indonesia dari serangan sekutu, namun sebenarnya momen ini dimanfaatkan oleh para ulama untuk mempersiapkan diri merebut kemerdekaan Indonesia dari penjajahan baik dari Jepang maupun sekutu. Laskar Hizbullah dan Sabilillah yang berada dibawah naungan MASYUMI sebenarnya bertujuan untuk merebut kemerdekaan dan mempertahankannya dari penjajah.

Secara fungsional organisasi Hizbullah dan Sabilillah ini sebagai kesatuan yang nantinya akan membatu peta dalam upaya membela tanah air. Sementara secara ideologis menjunjung tinggi perintah agama Islam atas Jihad Fii Sabilillah dan meningkatkan upaya serta membulatkan tekad seganap umat Isam untuk berjuang bersama pasukan Jepang dengan semboyan “Luhur bersama-sama dan lebur bersama-sama di Jalan Alloh untuk menghancurkan musuh yang *dzolim* yakni Amerika Serikat dan Belanda.”³⁵

Di perkuat dengan resolusi Jihad bagi umat Islam dengan semboyan Hubbul Wathon minal Iman “Cinta Tanah Air sebagian dari Iman” jelas sudah tujuan utama didirikannya Hizullah dan Sabilillah adalah murni untuk memperjuangkan Kemerdekaan dan mempertahankannya, membantu pasukan hanyalah alibi agar umat Islam Indonesia lebih sipa baik secara kemampuan militer maupun mental juangnya.

Mars Hizbullah
Barisan Hizboellah Tentara toehan
Penegak agamanya
Bagi kepentingan Noesa dan Bangsa
Negara Indonesia
Sekarang soedah tibalah waktoenya
Mengepoer moesoeh kita
Jang akan memperboedak bangsa kita
Dengan hati jang moerka
Madjoelah pahlawan bangsaku
Seboe kan Moesoehmu
Mesti pasti kamu djaja
Moesoehlah jang binasa2x³⁶

³⁵ Milal.Op.Cit. 139

³⁶ Soeara Asia, edisi 16 Desember 1944